

PENGALAMAN IBU SELAMA MASA KEHAMILAN TERKAIT DUKUNGAN KELUARGA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING

Nur Rohmah Prihatanti^{1✉}, Suryanti¹, Syarniah²

¹ Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Banjarbaru, Indonesia

² Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Banjarbaru, Indonesia

✉ nur.rohmahpri@gmail.com



ABSTRAK

Stunting adalah kondisi terhambatnya pertumbuhan anak dan tidak mencapai potensi pertumbuhan fisik dan kognitif yang optimal. Anak yang mengalami stunting dapat dideteksi dari usia 0-5 tahun. Kesiapan fisik Ibu saat hamil melalui rutin *Antenatal care* secara rutin, minum tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, melakukan Inisiasi Menyusui Dini pasca melahirkan dan memberi ASI Eksklusif selama 6 bulan, kondisi psikologis Ibu dan dukungan keluarga dapat berperan dalam pencegahan stunting. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh dukungan keluarga untuk Ibu hamil sebagai upaya pencegahan stunting. Penelitian dilakukan di Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan pada tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode *in-depth interview*. Pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan metode *multistage random sampling* disesuaikan dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Subjek penelitian adalah 5 ibu yang memiliki anak usia 0-2 tahun dengan rentang usia 20-35 tahun. Hasil pengolahan data dianalisis untuk menilai peran dukungan keluarga pada Ibu selama masa kehamilan sebagai upaya pencegahan stunting. Hasil penelitian didapatkan seluruh partisipan (100%) mengetahui tentang stunting pada anak dan mendapat dukungan keluarga selama masa kehamilan. Bentuk dukungan keluarga bervariasi pada setiap Ibu. Adanya dukungan keluarga untuk Ibu menunjukkan hasil bahwa Ibu dapat menjalani kehamilannya dengan nyaman, terpenuhi kebutuhan gizi dan mendapatkan pemeriksaan kehamilan secara teratur sehingga kehamilannya selalu sehat dan terhindar dari kejadian stunting. Dukungan keluarga yang diberikan pada Ibu hamil selama masa kehamilan memiliki pengaruh yang bermakna dalam mencegah stunting pada anak. Dukungan keluarga pada Ibu hamil diharapkan dapat dilanjutkan sampai anak lahir dan pengasuhan dalam masa tumbuh kembang serta pentingnya edukasi dari tenaga kesehatan pada pelayanan Kesehatan.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga; Ibu Hamil; Stunting

ABSTRACT

Stunting is a condition where a child's growth is inhibited and they do not achieve their optimal physical and cognitive growth potential. Children who experience stunting can be detected from the age of 0-5 years. The mother's physical readiness during pregnancy through routine Antenatal care, taking iron tablets at least 90 tablets during pregnancy, carrying out Early Initiation of Breastfeeding after giving birth and providing exclusive breastfeeding for 6 months, the mother's psychological condition and family support can play a role in preventing stunting. The purpose of this study was to analyze the effect of family support for pregnant women as an effort to prevent stunting. The research was conducted in Banjarbaru City, South Kalimantan in 2024. This type of research is qualitative research with an in-depth interview method. The research sample was taken using the multistage random sampling method adjusted to the inclusion criteria and exclusion criteria. The research participants were 5 mothers who had children aged 0-2 years with an age range of 20-35 years and had met the research inclusion and exclusion criteria. The results of data processing were analyzed to assess the role of family support for mothers during pregnancy as an effort to prevent stunting. The results of the study showed that all participants (100%) knew about stunting in children and received family support during pregnancy. The form of family support varies for each mother, such as accompanying the mother during pregnancy check-ups and childbirth, providing care and nutrition during pregnancy and childbirth, preparing transportation plans to health facilities to avoid delays in handling childbirth. The existence of family support for mothers shows that mothers can go through their pregnancies comfortably, have their nutritional needs met and receive regular pregnancy check-ups so that their pregnancies are always healthy and free from stunting. Family support given to pregnant women during pregnancy has a significant influence in preventing stunting in children. Family support for pregnant women is expected to be continued until the child is born and care during growth and development as well as the importance of education from health workers in health services.

Keywords: Family Support; Pregnant Women; Stunting

Copyright © 2025 by authors. This is an open access article under the CC BY-SA

License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi di mana pertumbuhan anak terhambat dan tidak mencapai potensi pertumbuhan fisik dan kognitifnya yang optimal. Anak yang mengalami stunting dapat dideteksi dari usia 0-5 tahun, usia tersebut merupakan periode kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak yang mengalami stunting memiliki tinggi badan lebih pendek dari rata-rata anak sebaya mereka (Aprilea et al., 2024; Hidayattullah & Rokhaidah, 2022).

Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia masih cukup tinggi yaitu sebesar 21,6% dan prevalensi stunting di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2023 sebesar 24,7% (Kemenkes RI, 2023).

Kesiapan fisik Ibu saat hamil melalui rutin melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC), rutin minum tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan, melakukan IMD pasca melahirkan dan memberi ASI Eksklusif selama 6 bulan, kondisi psikologis Ibu dan dukungan keluarga dapat berperan dalam pencegahan stunting. Dukungan yang diberikan oleh keluarga menjadi pondasi yang sangat penting dalam pengambilan keputusan Tindakan oleh Ibu karena semua tindakan yang akan dilakukan oleh Ibu berdasarkan

persetujuan dari keluarga. Dukungan keluarga yang sangat berpengaruh terhadap Ibu balita adalah suami dan orangtua (Hidayattullah & Rokhaidah, 2022).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengalaman ibu selama masa kehamilan terkait dukungan keluarga sebagai upaya pencegahan stunting, dengan fokus pada bagaimana bentuk dukungan keluarga mempengaruhi perilaku ibu dalam upaya pencegahan stunting dan *outcome* kehamilan.

METODE

Penelitian dilakukan di Wilayah Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan yang dimulai pada bulan Agustus 2024. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan metode *in-depth interview*. Subjek penelitian adalah Ibu yang memiliki anak usia 0-2 tahun. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *multistage random sampling* disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yaitu Ibu memiliki Buku KIA, tinggal bersama keluarga (suami atau orangtua), dan bersedia menjadi subjek penelitian. Kriteria eksklusi yaitu Ibu yang memiliki anak dengan kelainan bawaan atau penyakit kronis. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan memilih sampel secara acak

terhadap Ibu yang memiliki anak usia 0-2 tahun dan telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi di Rumah Pijat Griya Anak Sehat Miladya. Partisipan penelitian didapatkan sebanyak 5 Ibu yang memiliki anak usia 0-2 tahun dengan rentang usia Ibu 20-35 tahun.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam. Data yang terkumpul direduksi untuk selanjutnya dilakukan analisis data. Teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode triangulasi. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan kelayakan etik dengan Nomor 530/UMB/KE/XI/2024.

partisipan berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas memiliki pendidikan tinggi yaitu sebanyak 3 orang (60%).

HASIL

1. Karakteristik Partisipan

Tabel 1. Karakteristik Partisipan (n=5)

Karakteristik	f	%
Umur		
20-35 tahun	5	100
Total	5	100
Tingkat Pendidikan		
Menengah	2	40
Tinggi	3	60
Total	5	100

Karakteristik partisipan berdasarkan umur menunjukkan bahwa seluruh partisipan berusia antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 5 orang (100%). Karakteristik

2. Pengetahuan tentang Stunting

Tabel 2. Analisis Tematik Hasil Penelitian (Pengetahuan tentang Stunting)

Item Pertanyaan	P1	P2	P3	P4	P5	Tema
Apakah ibu pernah mendengar tentang stunting pada anak?	Iya, pernah mendengar	Pernah, dari baca-baca di sosial media	Pernah, saat kuliah gizi dan dari sosial media	Pernah, biasanya dapat dari group Posyandu dan ibu-ibu komplek	Pernah, mendengar dan membaca di buku kesehatan	Pengetahuan: - Sudah tahu - Buku, sosial media, kader posyandu, warga masyarakat, Pendidikan
Apa yang Ibu ketahui tentang stunting pada anak?	Stunting adalah kondisi anak kurang gizi dan perawakan pendek	Kurangnya berat badan bayi Tinggi badan yang kurang dan kecil	Gangguan tumbuh kembang anak, dengan status gizi kurang. Berat badan dan tinggi badan tidak sesuai dengan usianya	Kurangnya atau ketidaknormalan perkembangan berat badan dan tinggi badan pada anak di usia normalnya. Acuannya biasanya bisa dilihat di buku KMS di halaman garis tumbangnya	Kurangnya asupan gizi pada makanan, sayur dan buah	Pemahaman stunting; - Tepat definisi - Tahu cara deteksi - Tahu penyebab

Hasil penelitian berkaitan dengan pengetahuan partisipan tentang stunting didapatkan seluruh partisipan (100%) pada prinsipnya mengetahui tentang stunting terutama pada anak dan penyebabnya. Partisipan memberikan respon bahwa stunting adalah kondisi anak yang kurang gizi yang ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih pendek dibandingkan anak normal seusianya. Partisipan mendapatkan pengetahuan dan informasi tentang stunting dari berbagai sumber

seperti dari buku, tenaga kesehatan, kader posyandu, sosial media, dan ada juga partisipan yang mendapatkan pengetahuan saat menjalani pendidikan formal.

3. Dukungan Keluarga sebagai Upaya Pencegahan Stunting

Tabel 3. Analisis Tematik Hasil Penelitian (Dukungan Keluarga sebagai Upaya Pencegahan Stunting)

Item Pertanyaan	P1	P2	P3	P4	P5	Tema
Sesuai dengan pengalaman ibu, apa yang sudah keluarga lakukan kepada ibu untuk mendukung agar kehamilan ibu sehat dan nanti anaknya juga tetap sehat serta tidak menjadi stunting ? (suami, anak yang dewasa, orang tua, mertua, keluarga lainnya)	Pada hari kerja ibu melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas diantar Ibu kandung dan pada saat USG atau pemeriksaan bertepatan dengan hari libur diantar suami	Dalam kehamilan ini, saya merasa lebih banyak dukungan dibandingkan pada saat kehamilan pertama. Saat anak pertama, saya masih belum terlalu paham pentingnya gizi selama dalam kehamilan. Namun sekarang saya lebih memperhatikan asupan nutrisi karena lebih banyak membaca dan mendapatkan informasi. Saya juga merasa keluarga terutama suami dan ibu saya lebih terlibat kali ini. Mereka lebih mendukung dari segi psikologis dan fisik. Seperti dukungan dan pemijatan di punggung. Suami saya selalu memastikan saya makan makanan bergizi seperti buah-	Suami selalu membantu dalam pekerjaan rumah agar saya tidak kelelahan saat beraktivitas, suami mendukung agar suasana di rumah selalu nyaman. Suami mencukupi kebutuhan ekonomi sehingga saya bisa makan makanan yang sehat, bergizi serta tersedianya vitamin penunjang kesehatan. Orang tua, mertua, kaka, adik serta teman-teman yang selalu memotivasi/menasihati, memberikan dukungan doa	Suami selalu menemani saat kontrol atau usg ke dokter, dan memberikan makan yang bergizi cukup. Seperti telur, protein tinggi. Orang tua atau mertua ikut membantu dengan mengajak jalan-jalan si kakak jadi saat hamil si adek, saya jauh lebih santai	Dengan cara menyediakan makanan yang berprotein serta menjaga pola makan agar tidak terlalu banyak makanan yang mengandung gula atau karbo	Dukungan keluarga: - Mendampingi saat pemeriksaan kehamilan. - Memberikan dukungan fisik seperti melakukan <i>massage</i> saat fisik ibu terasa tidak nyaman seperti area punggung.. - Perhatian dalam bentuk memastikan pada asupan makanan bergizi ibu, konsumsi vitamin dari Fasilitas Pelayanan Kesehatan, penyediaan makanan bergizi. - Aktivitas/pekerjaan rumah tangga dibantu, termasuk pengasuhan anak tertua dibantu. - Menciptakan suasana rumah nyaman. - Dukungan psikologis berupa motivasi, informasi positif, dan doa.

		buahan, sayuran hijau, ikan, dan protein lainnya. Dia juga membantu mengingatkan saya guna mengonsumsi vitamin yang diberikan oleh bidan. Selain itu, ibu saya sering membantu memasak makanan yang kaya gizi, serta memastikan saya tidak terlalu lelah bekerja di rumah. Ini sangat penting, apa lagi karena saya tahu stunting dapat dicegah sejak masa kehamilan dengan pola makan yang baik.				
Apa harapan ibu terkait pencegahan stunting pada anak?	Ibu rajin membawa anaknya ke posyandu, memberikan vitamin-vitamin, zat besi tambahan untuk anak dan memberikan makanan bergizi	Saya berharap dukungan ini bisa terus berlanjut, bukan hanya selama masa kehamilan tapi juga setelah bayi lahir nanti. Keluarga saya ingin terus mendukung dalam memberikan makanan pendamping ASI yang bergizi dan memahami pentingnya pola asuh yang baik	Semoga lebih banyak pihak yang terlibat dan selalu memberikan edukasi kepada ibu hamil (saat mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan) hingga masyarakat sekitar rumah. Mulai dari kesehatan kehamilan, pemberian ASI, MPASI hingga makan makanan sehat gizi	Harapan saya untuk pencegahan stunting adalah agar semua pihak dapat bekerja sama untuk mengatasi stunting ini. Baik keluarga didalam rumah, lingkungan sekitar, dan juga	Harapannya semoga berkurangnya anak yang mengalami stunting	Harapan Ibu pencegahan stunting : - Rajin membawa anak ke Posyandu. - Konsumsi vitamin dan makanan bergizi. - Dukungan keluarga selama hamil dilanjutkan sampai anak lahir dan pengasuhan dalam masa tumbuh kembang

untuk tumbuh kembang anak. Saya percaya dengan adanya dukungan keluarga, saya lebih percaya diri bahwa anak saya nanti bisa tumbuh dengan sehat dan terhindar dari risiko stunting	seimbang untuk usia sekolah	tenaga kesehatan demi kesejahteraan dan kesehatan tumbuh kembang anak	- Adanya edukasi dari tenaga kesehatan pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan - Adanya peran serta semua pihak: keluarga, lingkungan sekitar dan tenaga kesehatan - Kasus stunting berkurang
--	-----------------------------	---	--

Hasil penelitian terkait dukungan keluarga pada ibu selama masa kehamilan didapatkan bahwa keluarga memberikan dukungan sepenuhnya kepada ibu hamil agar kehamilannya selalu sehat dan anak yang dilahirkan tercegah dari stunting. Dukungan yang diberikan keluarga dapat berupa mendampingi saat pemeriksaan kehamilan, memberikan dukungan fisik seperti melakukan *massage* atau pijatan saat fisik ibu terasa tidak nyaman seperti area punggung, perhatian dalam bentuk memastikan asupan makanan bergizi ibu, menyediakan makanan bergizi, konsumsi vitamin dari fasilitas pelayanan kesehatan, membantu aktivitas atau pekerjaan rumah tangga dan pengasuhan anak tertua, menciptakan suasana rumah nyaman, dukungan psikologis berupa motivasi, informasi positif, dan

doa.

Penelitian ini juga mendapatkan harapan ibu hamil terkait pencegahan stunting yakni dukungan keluarga selama hamil dilanjutkan sampai anak lahir dan pengasuhan dalam masa tumbuh kembang, adanya edukasi dari tenaga kesehatan pada pelayanan kesehatan dan adanya peran serta semua pihak yakni keluarga, lingkungan sekitar dan tenaga kesehatan.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Partisipan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh partisipan berusia antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 5 orang (100%).

Usia Ibu mempunyai hubungan erat dengan kesejahteraan janin. Usia 20-35 tahun merupakan usia paling aman dan tidak berisiko, dianggap sebagai masa reproduktif puncak wanita. Pada usia 20-35 tahun, sistem reproduksi wanita telah matang dan tubuh dalam kondisi prima untuk hamil, kejadian komplikasi kehamilan lebih rendah dibandingkan dengan usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun (Ratnaningtyas & Indrawati, 2023). Usia Ibu berisiko akan terjadi pada Ibu yang hamil usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun. Usia Ibu yang masih muda kurang dari 20 tahun, perkembangan organ reproduksi dan fungsi fisiologisnya belum optimal, kestabilan emosi dan kejiwaannya belum cukup matang, sehingga Ibu pada saat hamil belum dapat menghadapi kehamilannya. Pada usia lebih dari 35 tahun fungsi reproduksi sudah mengalami penurunan kualitas dan pengenduran sehingga Ibu pada saat hamil sering terjadi komplikasi (Aisyah et al., 2023; Pusmaika et al., 2022; Yatiningsih et al., 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas Ibu memiliki tingkat Pendidikan Tinggi. Tingkat pendidikan Ibu sangat berpengaruh terhadap perilaku Ibu dalam mengelola rumah tangga khususnya pola makan keluarganya. Semakin tinggi tingkat

Pendidikan Ibu maka semakin kecil kejadian stunting pada anak. Ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah memahami dan menerima informasi tentang pola asuh dan gizi khususnya dalam memilih atau mengolah makanan yang bergizi sehingga kebutuhan gizi keluarga tercukupi dan apabila pendidikan Ibu rendah maka tidak bisa memilih atau mengolah makanan yang bergizi sehingga kebutuhan gizi keluarga tidak tercukupi yang akan berpengaruh terhadap kejadian stunting. Ibu yang memiliki Pendidikan rendah maka anaknya akan lebih berisiko terhadap terjadinya stunting (Rusliani et al., 2022; Yuliana et al., 2025).

2. Pengetahuan tentang Stunting

Pernyataan partisipan tentang stunting penelitian menunjukkan bahwa para Ibu hamil sudah mengetahui tentang pengertian stunting pada anak. Pemahaman tentang stunting pada anak sudah sesuai dengan konsep stunting menurut Kementerian Kesehatan bahwa stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Kemenkes RI, 2024; Nurjanah et al., 2025).

Pemahaman partisipan tentang penyebab stunting pada anak sesuai dengan

pernyataan dalam penelitian Rini, et al. (2023) bahwa terdapat banyak hal yang menjadi faktor terjadinya stunting yaitu gizi buruk yang dialami oleh anak baik selama hamil maupun selama masa balita, kurang pengetahuan tentang pentingnya kesehatan dan asupan nutrisi atau gizi baik pada masa kehamilan dan setelah melahirkan, masih terbatasnya akses ke makanan bergizi, karena tingginya harga makanan bergizi di Indonesia, kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi, pemberian ASI tidak eksklusif pada 6 bulan pertama, rendahnya status sosial ekonomi, kelahiran prematur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipan mendapatkan pengetahuan dan informasi tentang stunting dari berbagai sumber informasi yang masih relevan untuk pemberian informasi dan pengetahuan kepada Masyarakat khususnya para Ibu. Sumber informasi yang tepat dan terpercaya sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan karena memungkinkan kita memperoleh informasi yang relevan, akurat, dan bermanfaat, serta dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

3. Dukungan Keluarga sebagai Upaya Pencegahan Stunting

Kepedulian dan dukungan anggota keluarga terdekat seperti suami sangatlah penting dalam menjaga dan memelihara kesehatan Ibu hamil. Kepedulian suami

dalam memfasilitasi dan mendukung secara ekonomi, dukungan psikologis dan motivasi, serta mendampingi saat pemeriksaan kehamilan secara rutin merupakan hal yang sangat didambakan oleh setiap Ibu hamil. Peran suami atau keluarga dalam penyediaan makanan yang bergizi akan memberikan asupan makanan yang bergizi pada Ibu hamil sehingga kebutuhan zat gizi pada janin juga terpenuhi. Pembagian tugas rumah tangga dengan anggota keluarga lain sangat mendukung dan dapat mencegah ibu hamil kelelahan secara fisik maupun psikologis dalam menjalankan tugas ibu rumah tangga selama kehamilannya. Suami atau anggota keluarga lain setia menemani dan mendampingi Ibu hamil pada setiap pemeriksaan kehamilan (ANC) di Fasilitas pelayanan Kesehatan. Bentuk dukungan-dukungan tersebut dapat menciptakan ibu hamil yang sehat secara fisik dan psikologis.

Dukungan keluarga sangat penting diberikan pada ibu hamil agar ibu hamil sehat secara fisik dan psikologis sehingga janin tumbuh sehat dan tidak stunting. Hal ini sejalan dengan penelitian Kusumaningrum, et al. (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dalam mencegah stunting dengan perilaku

Ibu hamil dalam mencegah stunting ($p=0,001$). Peran keluarga dalam mencegah stunting dapat berupa mendampingi Ibu hamil saat pemeriksaan kehamilan maupun saat melahirkan, menyiapkan transportasi dari rumah menuju tempat persalinan untuk menghindari keterlambatan penanganan persalinan, memuji atau memberikan perhatian lebih pada ibu hamil agar Ibu hamil merasa lebih nyaman dan aman dalam menjalani masa kehamilan. Dukungan lain sebagai upaya pencegahan stunting dilakukan dengan menjelaskan tentang pentingnya dan mendampingi Ibu dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, suplemen kalsium, dan asam folat.

PENUTUP

Dukungan keluarga yang diberikan pada Ibu hamil selama masa kehamilan memiliki pengaruh yang bermakna dalam mencegah stunting pada anak. Dengan dukungan keluarga yang kuat, Ibu hamil dapat menjalani kehamilan dengan lebih sehat dan anak yang dilahirkan memiliki peluang lebih besar untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, sehingga risiko stunting dapat diminimalisir.

Dukungan keluarga yang telah diberikan diharapkan dapat dilanjutkan sampai anak lahir dan pengasuhan dalam masa tumbuh kembang serta pentingnya

edukasi dari tenaga kesehatan pada Fasilitas pelayanan kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Banjarmasin yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian sebagai wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, L. N., Yuliani, I., & Yulifah, R. (2023). Hubungan Usia Ibu Dengan Lama Pelepasan Plasenta Pada Kala III Persalinan Di Praktik Mandiri Bidan Yulis Aktriani, S.Tr, Keb. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 12(1), 25–31.
- Aprilea, N. A., Sofia, N., Prihatanti, N. R., Isnaniah, Barkinah, T., Norhalisa, Handayani, P. S., & Ezliana. (2024). Pemberdayaan Keluarga Dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting Pada Kelompok Keluarga Berisiko Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul Tahun 2024. *JPM Jurnal Pengabdian Mandiri*, 3(9).
- Hidayattullah, R., & Rokhaidah. (2022). Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 14(3), 141–146.
- Kemenkes RI. (2023). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kabupaten/Kota Tahun 2023*.
- Kemenkes RI. (2024). *Stunting*.
- Kusumaningrum, S., Anggraini, M. T., & Faizin, C. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil. *Herb-Medicine Journal*, 5(2), 10–17.

- Nurjanah, A., Zakiah, Prihatanti, N. R., & Hapisah. (2025). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Liang Anggang Tahun 2024. *Seroja Husada Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 56–63.
- Pusmaika, R., Novfrida, Y., Simatupang, E. J., Djami, M. E., & Sumiyati, I. (2022). Hubungan Usia Ibu Saat Hamil dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Kabupaten Tangerang. *Indonesian Health Issue*, 1(1), 49–56.
- Ratnaningtyas, M. A., & Indrawati, F. (2023). Karakteristik Ibu Hamil dengan Kejadian Kehamilan Risiko Tinggi. *Higeia Journal of Public Health Reasearch and Development*, 7(3), 334–344.
- Rini, M. T., Suryani, K., Hardika, B. D., & Widiastari, N. K. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kejadian Stunting. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 6(1), 8–12.
- Rusliani, N., Hidayani, W. R., & Sulistyoningsih, H. (2022). Literature Review: Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Buletin Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan*, 01(01), 32–40.
- Yatiningsih, S. S., Shammakh, A. A., Mahdaniyati S., A., & Maharani, I. A. M. (2023). Hubungan Usia, Paritas, Dan Riwayat Sesar Dengan Kejadian Retensio Plasenta Pada Ibu Post Partum Di RSUD Kota Mataram. *Cakrawala Medika: Journal of Health Sciences*, 02(01), 50–61.
- Yuliana, A., Zakiah, Prihatanti, N. R., & Yuniarti. (2025). Hubungan Pendidikan Ibu dan Riwayat BBLR dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Angsau Tahun 2024. *Seroja Husada Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 309–322.